

## PERAN KONSELOR DALAM PEMBINAAN AKHLAK MULIA PESERTA DIDIK

Sitti Rahmi<sup>1</sup> & Sadali<sup>2</sup>

Universitas Negeri Makassar ([sittirahmi@unm.ac.id](mailto:sittirahmi@unm.ac.id))<sup>1</sup>

Institut Agama Islam Negeri Bone ([Sadaligabus@gmail.com](mailto:Sadaligabus@gmail.com))<sup>2</sup>

### Abstract

*Student in their development will always encounter various problems both related to personal and/or in their social interactions. For this reason, guidance and counseling services are needed so that students are able to develop themselves optimally. Guidance and counseling services are part of the the education system that seeks to provide assistance to students to develop an independent attitude, be able to make wise decision and include efforts to build noble character. Guidance and counseling services are based on applicable norms with the aim that students have a good personality, namely noble character. Counselir as practisioner of guidance and counseling services carry out their functions systematically to foster student so that they are able to develop their potential optimally. The counselor also acts as a fasilitator for the formation of noble character for students.*

**Keywords:** *Counselor, Counseling and Guidance, noble character*

### A. Pendahuluan

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah mempunyai makna yakni membantu peserta didik dalam memahami serta mencari pemecahan masalah dengan baik. Bimbingan dan konseling diberikan oleh konselor sebagai upaya dalam memberikan pelayanan bantuan kepada peserta didik agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal. Pelayanan bantuan ini bisa dilakukan dalam rangka membantu peserta didik dalam mengembangkan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan merencanakan kehidupan yang baik di masa depan.<sup>1</sup>

Hal ini sesuai dengan beberapa peraturan pemerintah yang bertalian dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional

---

<sup>1</sup>Akhmad Muhaimin Azzet, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Cet. I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 10

(UUSPN) 1989. Secara eksplisit, UUSPN menyebutkan pelayanan bimbingan di sekolah dan memberikan kedudukan sebagai tenaga pendidik kepada petugas bimbingan. Dalam petunjuk pelaksanaan bimbingan dan konseling, kurikulum Sekolah Umum, 1994, dikatakan sebagai berikut; Berdasarkan Pasal 27 Peraturan Pemerintah Nomor, 29, 1992, bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka upaya menemukan pribadi mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan.

Dalam konteks pendidikan nasional, keberadaan pelayanan bimbingan dan konseling telah memiliki legalitas yang kuat dan menjadi bagian yang terpadu dalam Sistem Pendidikan Nasional dengan diakuinya konselor secara eksplisit di dalam Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Bab 1 pasal 1 ayat 4 dinyatakan bahwa pendidik adalah tenaga pendidik yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswasta, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.<sup>2</sup>

Bimbingan dan konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan secara sistematis dan terus menerus dari konselor/guru pembimbing kepada peserta didik agar mereka mampu mencapai pemahaman dan penerimaan diri serta mampu mengarahkan dirinya agar terwujud perkembangan dan penyesuaian diri yang optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, seorang konselor/ guru pembimbing harus memiliki pemahaman yang utuh terkait peserta didik, sebab dengan pemahaman tersebut, konselor dapat memberikan pelayanan yang efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

---

<sup>2</sup> Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru* (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 216.

**Pedoman Hidup Dalam Al-Qur'an...**

Pemahaman ini dapat diperoleh dari data tentang kondisi konseli dan lingkungannya.<sup>3</sup>

Sebagaimana Allah berfirman dalam QS al-Nahl/16: 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>4</sup>

Ada beberapa hal yang harus dipahami konselor terkait pemenuhan akan kebutuhan konseli, sebelum memberikan layanan bimbingan konseling di sekolah. Pertama, sekolah dalam hal ini konselor harus membantu konseli memahami potensi yang mereka miliki meliputi bakat, kepribadian, kecerdasan dan abilitas. Kedua, konselor membantu peserta didik memahami lingkungan di sekitar dimana konseli berada, baik lingkungan keluarga, pendidikan maupun lingkungan pekerjaan. Ketiga, konselor harus membantu peserta didik mengetahui berbagai peluang atau kesempatan yang bisa mereka dicapai dimasa yang akan datang. Keempat, konselor harus membantu peserta didik dalam hal mengetahui dan memahami kondisi fisik dan psikis mereka, hal ini meliputi berbagai kesulitan emosional yang dapat menghambat perkembangan diri mereka.<sup>5</sup>

Allah berfirman dalam QS Ali 'Imran/16: 159.

---

<sup>3</sup>Hallen A., *Bimbingan dan Konseling* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2002), 95.

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1995), h. 421.

<sup>5</sup>Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling*. Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004., h. 155.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ  
وَسَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ (١٥٩)

Terjemahnya:

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.<sup>6</sup>

Konselor memberikan layanan bimbingan konseling senantiasa dilandaskan pada prinsip kemandirian, yakni bertujuan menimbulkan kesadaran dalam diri peserta didik yang sedang mengalami hambatan sehingga tercipta cahaya harapan di masa sekarang dan yang akan datang.<sup>7</sup> Dalam perkembangannya, tidak menutup kemungkinan peserta didik atau konseli akan mengalami berbagai tantangan dan hambatan yang jika tidak ditangani dengan baik akan menghambat perkembangan diri. Selain itu, bimbingan konseling juga bertujuan membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi diri kearah yang lebih baik, sebab tanpa bimbingan, potensi yang dimiliki akan sia-sia.<sup>8</sup> Sehingga, potensi yang bersifat kekuatan dapat ditingkatkan

---

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 103.

<sup>7</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Cet. II; Jakarta: Amzah, 2013), , 19.

<sup>8</sup>Akhmad Muhaimin Azzet, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Cet. I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011. h. 43.

sedangkan potensi yang bersifat kelemahan dapat diperbaiki kearah yang lebih baik.<sup>9</sup>

Pemahaman diri merupakan hal yang perlu dimiliki oleh peserta didik. Salah satu bentuk pemahaman diri yakni dengan mengetahui bakat dan minat. Dengan memahami bakat dan minat, konselor dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan diri sesuai bakat dan minat tersebut secara optimal. Selain pemahaman diri, penting pula bagi konselor untuk senantiasa membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berkehidupan sosial. Salah satu wujud keterampilan berkehidupan sosial yakni kemampuan dalam memahami lingkungan sosial serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana peserta didik berada.

Dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan konseling merupakan bantuan yang diberikan oleh konselor kepada peserta didik dalam proses perkembangan dirinya. Perkembangan diri yang dimaksud meliputi berbagai aspek diantaranya dalam bidang pribadi, belajar, karir dan sosial. Layanan bimbingan konseling bersifat memandirikan yakni dengan membantu peserta didik memahami dan mengembangkan potensi diri secara optimal.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengertian Akhlak Mulia**

Akhlak dapat diartikan sebagai suatu sifat yang tertanam dalam diri, yang dapat menggerakkan seseorang berperilaku secara sukarela tanpa adanya suatu pikiran dan paksaan. Hal ini sejalan dengan pandangan Ibnu Miskawaih, Al-Gazali, dan Ahmad Amin yang memaknai akhlak sebagai watak yang melekat pada diri seseorang

---

<sup>9</sup>Akhmad Muhaimin Azzet, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, h. 56-57.

yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu.<sup>10</sup>

Akhlak dapat diterjemahkan sebagai tingkah laku. Pengertian ini menunjukkan pada perbuatan baik yang dilakukan secara terus-menerus. Sehingga, seseorang dikatakan berakhlak apabila dia menunjukkan perbuatan baik yang dilakukan tanpa ada unsur paksaan dan bersifat spontan, bukan karena pertimbangan tertentu. Hal ini disebabkan karena adanya motivasi untuk berbuat baik yang timbul dari dalam diri dan bukan paksaan.<sup>11</sup>

Akhlak merupakan standar ukuran baik dan buruk yang bersandar pada al-Qur'an dan hadis. Akhlak adalah sikap atau perilaku baik dan buruk yang dilakukan secara terus-menerus dan bersifat spontan. Akhlak baik (terpuji) disebut akhlakul karimah (akhlak *mahmudah*). Sedangkan akhlak buruk atau tercela dinamakan akhlak *mazmumah*.<sup>12</sup>

Standar suatu akhlak dikatakan baik atau buruk yakni bersumber dari al-Qur'an. Akhlak di dalam Islam digunakan sebagai alat kontrol semua perbuatan manusia yang telah di atur di dalam al-Qur'an dan hadis. Sehingga, setiap perbuatan manusia haruslah berdasarkan pada al-Qur'an dan sunnah sebagai sumber standar akhlak.<sup>13</sup>

Akhlak erat kaitannya dengan keimanan. Keimanan sangat mempengaruhi baik buruk akhlak seseorang. Semakin tinggi keimanan

---

<sup>10</sup>Ipop S. Purintyas dkk., *28 Akhlak Mulia*, (Cet. I; Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020), h. 1.

<sup>11</sup> Ipop S. Purintyas dkk., *28 Akhlak Mulia*, h. 2.

<sup>12</sup> Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Akhlak Tasawuf: Menyelami kesucian Diri* (Cet. I; Lombok Tengah; Forum Pemuda Aswaja, 2020), h. 13.

<sup>13</sup>Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Akhlak Tasawuf: Menyelami kesucian Diri* (Cet. I; Lombok Tengah; Forum Pemuda Aswaja, 2020), h. 22-23.

## **Pedoman Hidup Dalam Al-Qur'an...**

seseorang kepada Allah, semakin mulia akhlaknya. Sehingga, untuk mendapatkan generasi yang berakhlak mulia, maka kita harus berfokus pada keimanannya. Begitu pula sebaliknya, jika ingin mendapatkan generasi yang beriman maka harus mendidik akhlaknya.<sup>14</sup>

Akhlak mulia berdasarkan pandangan Imam Ali r.a mencakup tiga hal yakni menjauhi yang haram, berusaha memperoleh rezeki yang halal serta senantiasa mengupayakan kelapangan untuk keluarga. Ulama Sebagian memandang akhlak mulia yakni meliputi perbuatan menahan amarah; senantiasa benampakkan kegembiraan (kecuali pada orang zalim); senantiasa memaafkan orang yang salah (kecuali jika bertujuan untuk memberi pelajaran dan penegakan hukum) dan senantiasa menjaga diri dari perbuatan yang mengganggu orang lain (kecuali jika bertujuan untuk mengubah kemungkaran dan mengembalikan hak yang dizalimi tanpa melapui batas).<sup>15</sup>

## **2. Pentingnya Akhlak Mulia bagi Peserta Didik**

Peserta didik dalam perkembangannya akan menemui berbagai persoalan diantaranya berkembangnya berbagai jenis *khamar*, pengaruh dunia hiburan, sikap konsumtif, dan meluasnya pergaulan bebas<sup>16</sup>. Untuk menghadapi berbagai persoalan tersebut, peserta didik membutuhkan tauladan. Dalam perkembangannya, peserta didik akan senantiasa belajar melalui lingkungan. Lingkungan pertama yang menjadi tempat belajar yakni orang tua. Selain itu, lingkungan sekolah juga memiliki peranan penting di dalam proses perkembangan peserta

---

<sup>14</sup> Irwan Kurniawan, *Akhlak Muslim Moderat* (Cet. I; Bandung: Penerbit Marja, 2020), h. 125.

<sup>15</sup>Maddi Sayyid Ibrahim, *50 Nasihat Rasulullah untuk Kaum Wanita*, h. 247.

<sup>16</sup> Muhammad Andri Setiawan, *Peran Konselor dalam Perspektif Hadist Akhir Zaman* (Vol.4 No.1, Universitas Mathla'ul Anwan Banten: Indonesia Journal Of Educational Counseling), h.1 - 12



didik, hal ini tentu saja menjadi tanggung jawab pendidik. Rasulullah sebagai suri tauladan telah memberikan tuntunan bagaimana mendidik dan mempersiapkan generasi muda. Diantaranya dengan cara menunjukkan keteladanan. Keteladanan ini penting untuk ditunjukkan oleh pendidik. Pendidik bukan hanya memerintah dan menyalahkan, tetapi juga menunjukkan melalui tindakan nyata sebagai contoh keteladanan. Secara simultan hal ini juga harus ditopang oleh lingkungan, pergaulan, dan masyarakat yang baik.<sup>17</sup>

Salah satu tugas pendidik yakni membimbing peserta tidak hanya berfokus pada aspek kognitif semata namun juga dalam hal afektif khususnya pada aspek kecerdasan spiritual (aspek kerohanian). Bimbingan ini sebagai upaya membantu peserta didik mengembangkan sikap mandiri hingga mereka kemudian mampu mengambil peran di masyarakat sebagaimana peran manusia sebagai khalifah Allah SWT. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidik dipersyaratkan memiliki berbagai kualifikasi (kompetensi) tertentu dalam hal membimbing dan menciptakan situasi pendidikan. Tujuan dari bimbingan ini agar peserta didik dapat membentuk kebiasaan hidup yang baik. Hingga pada tujuan akhir yakni melahirkan peserta didik yang cerdas secara intelektual dan memiliki akhlak karimah.<sup>18</sup>

Tujuan utama pendidikan di lembaga sekolah atau madrasah bukan hanya berfokus pada pengembangan intelektual, tetapi bagaimana mendidik siswa agar memiliki moralitas dan agama yang baik, memiliki kompetensi, pengetahuan serta berbagai keterampilan dasar yang akan menunjang kehidupan mereka di masyarakat. Selain itu, lembaga pendidikan juga berupaya membimbing peserta didik agar mampu tumbuh dan mengembangkan potensi diri secara maksimal

---

<sup>17</sup>Sri Sugiastuti, *Seni Mendidik Anak sesuai Tuntutan Islam* (Cet. I; Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h. 60.

<sup>18</sup>Ficki Padli Pardede, *Pendidikan Akhlak di Perguruan Tinggi* (Cet. I; Madina Publisher, 2022), h. 28.



serta mampu melakukan penyesuaian diri dengan baik ditengah masyarakat.

### **3. Peran Konselor dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik**

Permasalahan yang dihadapi peserta didik semakin kompleks seiring berkembangnya teknologi dan informasi. Sehingga layanan bimbingan dan konseling di sekolah dirasakan semakin besar perannya. Layanan yang dimaksud disini bukan hanya ditujukan bagi peserta didik yang mengalami hambatan di dalam perkembangannya, namun juga bagi peserta didik yang tidak mengalami hambatan. Sebab salah satu fungsi di dalam layanan bimbingan konseling yakni preventif yang bertujuan mencegah sebelum timbulnya suatu masalah.

Konselor sebagai salah satu pelaksana pendidikan sebagaimana tercantum dalam UUSPN Tahun 2003 memiliki peran dan fungsi dalam pengembangan watak, karakter atau akhlak peserta didik yang merupakan tujuan dari pelaksanaan sistem pendidikan<sup>19</sup>. Tugas tersebut lebih lanjut dijabarkan dalam Standar Kompetensi Konselor menjelaskan bahwa konteks tugas konselor dalam pendidikan yakni “Kawasan pelayanan yang bertujuan memandirikan siswa agar mampu memandu perjalanan hidup mereka melalui pengambilan keputusan terkait pendidikan yang meliputi kemampuan untuk memilih, meraih serta mempertahankan karir untuk mewujudkan kehidupan yang produktif dan sejahtera, serta mampu menjadi warga masyarakat yang peduli kemaslahatan umum melalui pendidikan”.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal* (Bandung: PPB FIP UPI, 2007), h. 261

<sup>20</sup> Muhammad Nur Wangid, *Peran Konselor dalam Pendidikan Karakter* (Th. XXIX, Cakrawala pendidikan, Mei 2010, Ed. Khusus Dies Natalis UNY), h. 173-186

Konselor atau guru pembimbing adalah pihak yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dalam mengelola seluruh potensinya, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Konselor memiliki peran yang penting dalam membimbing dan membantu peserta didik dalam mengembangkan diri. Sehingga mereka dapat tumbuh dan secara optimal serta dapat mengambil peran di masyarakat dan memenuhi tugas-tugasnya sebagai makhluk sosial dan individual yang mandiri.

Selain itu, konselor harus berfokus tidak hanya pada perilaku negative tetapi juga pada perilaku positif yang ditunjukkan oleh peserta didik. Perilaku negative diupayakan agar dapat diarahkan pada hal yang positif. Sedangkan perilaku positif diupayakan tetap ada dan ditingkatkan menjadi lebih baik.<sup>21</sup>

Fungsi preventif di dalam layanan bimbingan konseling dapat dilakukan dengan senantiasa melakukan pengawasan secara ketat namun bijaksana terkait perilaku peserta didik. Selain itu, pemberian informasi kepada peserta didik tentang berbagai hal berbahaya yang mungkin menimpa peserta didik seperti bahaya pergaulan bebas.<sup>22</sup>

Konselor memiliki peran dalam membantu peserta didik mengembangkan potensi secara optimal sesuai dengan keunikan mereka. Serta membantu mempersiapkan peserta didik dalam penyesuaian diri yang tepat di masyarakat global, sehingga terwujud dimensi kemanusiaan secara selaras, serasi dan seimbang, sehingga manfaatnya bisa dimanfaatkan oleh diri sendiri dan orang lain.

#### **D. Kesimpulan**

Layanan bimbingan konseling merupakan salah satu bagian dari sistem pendidikan yang berupaya membantu peserta didik untuk

---

<sup>21</sup>Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 25-26.

<sup>22</sup>Soedjono, *Narkotika dan Remaja*, h. 102.

mengembangkan sikap dan perilaku yang baik. Dalam perkembangannya, tidak menutup kemungkinan peserta didik akan mengalami berbagai hambatan dan permasalahan terkait pribadi, sosial, belajar maupun karir. Berbagai permasalahan yang mungkin dihadapi peserta didik seperti kenakalan remaja hingga bahaya pergaulan bebas. Untuk mencegah dampak dari berbagai hambatan tersebut, layanan bimbingan konseling sebagai salah satu bagian dari pendidikan berupaya memberi pembinaan kepada peserta didik agar memiliki akhlak yang mulia.

Layanan bimbingan konseling berorientasi pada kemandirian, yakni berupaya agar peserta didik mampu membuat keputusan sendiri sesuai dengan potensi yang dimiliki. Sehingga diharapkan setelah pelaksanaan layanan bimbingan konseling, peserta didik sadar akan tantangan, hambatan atas masalah pribadinya. Sehingga mereka mampu membuat keputusan yang tepat dan positif ketika berada di masyarakat.

Namun, dalam kehidupan sosial, peserta didik mungkin akan menemui berbagai situasi atau pengaruh buruk dari lingkungan. Oleh karena itu, konselor diharapkan senantiasa berupaya mencegah perilaku-perilaku yang tidak diharapkan agar tercipta akhlak mulia di dalam diri peserta didik. Konselor merupakan garda terdepan dalam sistem pendidikan yang diharapkan dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi berbagai tantangan dengan menanamkan akhlak mulia.

### **Daftar Pustaka**

- Amin, S.M. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah
- Azzet, A.M. 2011. *Bimbingan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Departemen Agama RI. 1995. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra

- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Bandung: PPB FIP UPI
- Hallen A. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Press
- Hasanah, A. 2012. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Pustaka Setia
- Ibrahim, M. S. 2008. *50 Nasihat Rasulullah untuk Kaum Wanita*. Bandung: Mizania
- Mu'awanah, E. dan Hidayah, R. 2012. *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pardede, F. P. 2022. *Pendidikan Akhlak di Perguruan Tinggi*. Mandailing Natal: Madina Publisher
- Purintyas, Ipoh S., dkk. 2020. *Akhlak Muslim Moderat*. Bandung: Penerbit Marja
- Ridwan. 2004. *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Setiawan, M. A. 2020. *Peran Konselor dalam Perspektif Hadist Akhir Zaman*. Indonesia Journal of Education Counseling. Vol.4(1), 1-12
- Soedjono. 1973. *Narkotika dan Remaja*. Bandung: Alumni
- Sugiasuti, S. 2013. *Seni Mendidikan Anak Sesuai Tuntutan Islam*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Wangid, M. N. 2010. *Peran Konselor dalam Pendidikan Karakter*. Cakrawala Pendidikan. Th. XXIX, Edisi Khusus Dies Natalis UNY, No. 3, 173-186
- Wathoni, L. M. N. 2020. *Akhlak Tasawuf: Menyelami Kesucian Diri*. Lombok Tengah: Forum Pena Aswaja